

PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM NOVEL *LOVE & LAUGHTER MONDAY MAN* HARI-HARI SENIN SIAL KARYA KRISTIN GABRIEL DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Studi Stara 1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :
HAPPY DWI KURNIAWATI
A310150072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Penggunaan Konjungsi dalam Novel *Love & Laughter Monday Man* Hari-Hari
Senin Sial Karya Kristin Gabriel dan Relevansinya dengan
Pembelajaran Bahasa Indonesia

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

HAPPY DWI KURNIAWATI
A310150072

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Main Sufanti, M.Hum.
NIDN 0612046502

PENGESAHAN PENGUJI

PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM NOVEL *LOVE & LAUGHTER MONDAY MAN* HARI-HARI SENIN SIAL KARYA KRISTIN GABRIEL DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

OLEH :

HAPPY DWI KURNIAWATI

A 310 150 072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Rabu 29 Januari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Main Sufanti, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIK 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Januari 2020

Penulis,



HAPPY DWI KURNIAWATI

A310150072

PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM NOVEL *LOVE & LAUGHTER MONDAY MAN HARI-HARI SENIN SIAL* KARYA KRISTIN GABRIEL DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan konjungsi pada novel *Love & Laughter Monday Man Hari-hari Senin Sial* Karya Kristin Gabriel, Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan konjungsi dalam novel *Love & Laughter Monday Man Hari-hari Senin Sial* Karya Kristin Gabriel. Data ini diambil dari sumber data novel *Love & Laughter Monday Man Hari-hari Senin Sial* Karya Kristin Gabriel. Teknik pengambilan data dengan teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis data mengalir atau *flow model of analysis* karena komponen-komponen penelitian saling menjalin dan dilakukan secara mengalir atau terus menerus. Hasil penelitian ini adalah: (1) penggunaan konjungsi subordinatif terdapat 9 kata yaitu, *bahwa, karena, dengan, sementara, supaya, seketika, setelah, kalau, sebelumnya*. (2) penggunaan konjungsi koordinatif, terdapat 3 kata yaitu, *dan, atau, padahal*. (3) penggunaan konjungsi antarkalimat terdapat 5 kata yaitu, *dengan demikian, setelah, sebenarnya, bahkan, sebaliknya*. (4) penggunaan konjungsi antarparagraf terdapat 3 kata yaitu, *jadi, disamping, apapun*. Relevansi penggunaan konjungsi pada novel *Love & Laughter Monday Man Hari-Hari Senin Sial* Karya Kristin Gabriel terhadap pembelajaran di sekolah karena memberi manfaat pendidikan sastra yang memiliki informasi tentang sesuatu hal tentang pengetahuan pendidikan bahasa Indonesia pada materi kata hubung atau konjungsi.

Kata kunci: konjungsi, penggunaan, pembelajaran, novel

Abstract

The purpose of this study is to describe the use of conjunctions in the novel *Love & Laughter Monday Man. Damn Mondays* by Kristin Gabriel, This type of research is descriptive qualitative. The data in this study include the use of conjunctions in the novel *Love & Laughter Monday Man Kristin Gabriel's Shit Monday Days*. This data is taken from the data source of the novel *Love & Laughter Monday Man, Damn Mondays* by Kristin Gabriel. Data collection techniques with refer and note technique. The data analysis technique used by researchers uses a flow data analysis or flow model of analysis because the research components intertwine and are carried out in a flowing or continuous manner. The results of this study are: (1) the use of subordinative conjunctions there are 9 words namely, that, because, with, while, so, immediately, after, if, before. (2) the use of coordinating conjunctions, there are 3 words namely, and, or, even though. (3) the use of interalimatic conjunctions there are 5 words namely, thus, after, actually, even, vice versa. (4) the use of conjunctions between

paragraphs there are 3 words namely, so, besides, whatever. The relevance of the use of conjunctions in the novel *Love & Laughter Monday Man* Kristin Gabriel's *Damn Mondays* by learning in schools because it provides the benefits of literary education that has information about something about the knowledge of Indonesian language education in conjunction or conjunction material.

Keywords: conjunction, usage, learning, novel

1. PENDAHULUAN

Menurut (Chaer, 2010:11) setiap manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, sehingga mereka memiliki alat komunikasi yang berbeda-beda yaitu bahasa. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi, yang artinya alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Bahasa muncul dan berkembang dari berbagai macam faktor seperti letak geografis, kebudayaan, pengaruh bahasa lain, memunculkan berbagai karakter dan bentuk bahasa di setiap wilayah. Dalam bahasa, seseorang menggunakan kata. Begitu pula penggunaan bahasa pada umumnya dapat dengan mudah menemukan kata dalam sebuah tutur dan dapat pula menghitung jumlah kata yang dapat dalam sebuah kalimat.

Bahasa itu beragam artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, geografis, sintaksi, maupun pada tataran leksikon (Chaer, 2010:14). Tidak terkecuali penggunaan bahasa memiliki kemampuan untuk menyusun kalimat dengan kata-kata. Menurut jenis dan tanggapannya, kata itu sendiri dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata depan, kata sambung, dan sebagainya (Chaer, 2010: 14). Kata benda merupakan sesuatu yang dibedakan, kata kerja merupakan kata yang mengatakan perbuatan, kata sifat merupakan kata yang menyifatkan suatu benda dan atau yang dibedakan, kata depan merupakan kata yang menghubungkan kata benda dengan kata lain, dan kata sambung merupakan kata yang menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat. Pembelajaran kemampuan bersastra di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengapresiasi karya sastra. Secara lengkap, tujuan pembelajaran

kemampuan bersastra adalah: (1) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan (2) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia BSNP, dalam Sufanti (2013:2).

Pemaparan di atas selaras dengan pendapat Nasucha (2019: 59) yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses kegiatan untuk mencari ilmu (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pendidikan adalah salah satu upaya untuk proses kegiatan belajar. Belajar itu sendiri sangat penting karena untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam siswa itu sendiri. Konjungsi merupakan unsur penting dalam menyusun sebuah wacana. Konjungsi merupakan kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antarkata, antarfrasa, antarklausa, maupun antarkalimat (Chaer, 2008:98). Keberadaan konjungsi dalam sebuah wacana dapat meluaskan satuan dalam konstruksi kalimat, baik yang setataran maupun tidak.

Adanya konjungsi menjadikan hubungan antarkalimat mampu membentuk kalimat yang padu dan logis sehingga ide yang disampaikan menjadi mudah dipahami menurut Boneh, D., & Waters (dalam Maulina, 2018:192). Kata hubung sebagai kata tugas sering disebut sebagai konjungsi. Konjungsi termasuk dalam kategori kata tugas yang tidak memiliki makna leksikal, karena tanpa konstituen yang menyertainya, konjungsi tidak memiliki kejelasan fungsi dan makna. Konjungsi mempunyai tugas menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa, maupun antarkalimat. Melalui konjungsi dapat dihubungkan antara dua klausa atau lebih, baik yang mempunyai struktur sintaksis yang berbeda. Konjungsi dapat digunakan untuk memadukan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Dan juga hubungan antaralinea juga dapat ditandai dengan pemakaian konjungsi. Sebuah wacana yang mengandung konjungsi akan membentuk pengertian yang apik atau padu, apabila pemakaian konjungsi yang ada didalamnya itu tepat jadi, konjungsi atau kata sambung merupakan kata tugas yang ruang lingkup penggunaannya cukup luas.

Adapun novel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Love & Laughter Monday Man Hari-Hari Senin Sial Karya Kristin Gabriel*. Alasan penulis mengambil judul tersebut, penulis tertarik memilih judul konjungsi, karena masih jarang peneliti yang memilih judul tersebut. Dalam meneliti konjungsi harus teliti, runtut, dan memerlukan kesabaran dalam menganalisis novel tersebut. Konjungsi sebagai kata tugas yang menarik untuk diteliti, untuk mengidentifikasi bentuk konjungsi apa saja yang terdapat dalam novel *Love & Laughter Monday Man Hari-Hari Senin Sial Karya Kristin Gabrielle*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif peneliti mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta untuk mendukung penyajian data. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan kalimat yang mempunyai makna sehingga mampu memicu timbulnya pemahaman yang lebih nyata. Penelitian deskriptif kualitatif mencakup pada analisis tataran bentuk dan ke dalam isi dari objek yang akan diteliti (Rohmadi dan Yakub Nasucha, 2017: 29). Objek penelitian adalah penggunaan konjungsi dalam novel *love & laughter Monday Man Hari-Hari Senin Sial Karya Kristin Gabriel*. Data dan sumber data adalah novel *love & laughter Monday man hari-hari senin sial karya Kristin Gabriel*.

Teknik pengumpulan data mengguna simak catat.. Dokumen yang dianalisis ini adalah novel *Love & Laughter Monday Man Hari-Hari Senin Sial Karya Kristin Gabriel*. Selain itu teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik pustaka, karena sumber-sumber tertulis juga sangat membantu melengkapi data-data penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan buku, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi. Teknik kepustakaan adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia Esterberg, 2002 (dalam Ikawira 2014: 5). Pengumpulan data dari berbagai buku-buku kepustakaan dan internet digunakan untuk menganalisis gaya bahasa metafora. Studi pustaka (kepustakaan) dilakukan dengan mencari data-data yang bersumber dari buku-buku referensi. Tujuan adalah untuk memperkuat dan

memperdalam tentang penggunaan konjungsi dalam novel *Love & Laughter Monday Man* Hari-Hari Senin Sial Karya Kristin Gabriel.

Uji validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Ada empat macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi teori, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi metode (Rohmadi dan Yakub Nasucha, 2017: 33). Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yang berarti membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, cara pengumpulan data dengan analisis dokumen dan teknik pustaka. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibuat perbaikannya.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti analisis data mengalir atau *flow model of analysis* karena komponen-komponen penelitian saling menjalin dan dilakukan secara mengalir atau terus menerus. Dengan kata lain, komponen-komponen penelitian tersebut masih menjalin dan tetap dilakukan sampai waktu pengumpulan data selesai dan berakhir pada proses penulisan laporan penelitian (Rohmadi dan Yakub, 2017: 35).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penggunaan Konjungsi

Konjungsi memiliki penggunaannya masing-masing. Ramlan (2008: 39) menggolongkan konjungsi menjadi dua yaitu konjungsi yang setara dan konjungsi yang tidak setara. Alwi Hasan, dkk., (2003: 296) membedakan fungsi konjungsi menjadi 4 yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan 2 buah satuan bahasa secara tidak sederajat (Chaer, 2011: 103). Konjungsi subordinatif yang tidak setara dan tidak memiliki fungsi sebagai berikut.

Tabel 1. Penggunaan Konjungsi

No	Data	Penggunaan Konjungsi
1.	<i>bahwa</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan penjelasan
2.	<i>karena</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan sebab akibat.
3.	<i>dengan</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan cara

No	Data	Penggunaan Konjungsi
4.	<i>sementara</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan waktu
5.	<i>supaya</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan tujuan
6.	<i>seketika</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan waktu
7.	<i>setelah</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakann waktu
8.	<i>kalau</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan syarat
9.	<i>sebelumnya</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan waktu

3.1.1 Penggunaan Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan 2 buah satuan bahasa secara tidak sederajat (Chaer, 2011: 103). Konjungsi subordinatif yang tidak setara dan tidak memiliki fungsi sebagai berikut.

Tabel 2. Penggunaan Konjungsi Suordinatif

No	Data	Penggunaan Konjungsi
1.	<i>bahwa</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan penjelasan
2.	<i>karena</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan sebab akibat.
3.	<i>dengan</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan cara
4.	<i>sementara</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan waktu
5.	<i>supaya</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan tujuan
6.	<i>seketika</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan waktu
7.	<i>setelah</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakann waktu
8.	<i>kalau</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan syarat
9.	<i>sebelumnya</i>	Subordinatif, menghubungkan menyatakan waktu

Berikut penyajian beberapa penggunaan konjungsi subordinatif dalam novel.

- 1) “Robby berdeham . Di sini dikatakan *bahwa*.. em..berdasarkan hukuman atas tindak pidana”

Konjungsi subordinatif *bahwa* yang terdapat pada kutipan kalimat di atas tepat karena menandakan hubungan penjelasan. Hubungan dalam kalimat tersebut adalah sebuah penjelasan tentang hukuman atas tindak pidana.

- 2) “Namun *dengan* sedikit kemauan dan kerja keras,, anda tidak bisa naik pangkat menjadi deckhand, lalu first mate, dan mungkin setelah itu..” suaranya melengking menjadi angkuh...” bahkan seorang kapten”.

Konjungsi suboordinatif *dengan* yang terdapat pada kutipan kalimat di atas tepat karena menandakan hubungan cara. Hubungan dalam kalimat tersebut

adalah sebuah cara yaitu di sini di katakan dengan cara kemauan dan kerja keras.

3.1.2 Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Penggunaan koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah satuan bahasa (kata, frasa, klausa, atau kalimat) dalam kedudukan yang setara (Chaer, 2011: 115). Konjungsi koordinatif memiliki kedudukan yang setara atau sederajat memiliki fungsi sebagai berikut.

Tabel 3. Penggunaan Konjungsi Koordinatif

No	Data	Penggunaan Konjungsi
1.	<i>dan</i>	Koordinatif, menghubungkan menyatakan penambahan
2.	<i>atau</i>	Koordinatif, menghubungkan menyatakan pemilihan
3.	<i>padahal</i>	Koordinatif, menghubungkan menyatakan perlawanan

Berikut penyajian beberapa penggunaan konjungsi subordinatif dalam novel.

- 1) “Ketika Robby tidak menjawab, ia membuka matanya *dan* melihat anak itu masih mengamati lamarannya”.

Konjungsi koordinatif *dan* yang terdapat pada kutipan kalimat di atas tepat karena menandakan hubungan penambahan. Hubungan dalam kalimat tersebut adalah sebuah penambahan yaitu di sini dikatakan membuka mata *dan* melihat.

- 2) “Memang tidak sekeren pustawan senior, *atau* bahkan direktur Perpustakaan Herigate”.

Konjungsi koordinatif *atau* yang terdapat pada kutipan kalimat di atas tepat karena menandakan hubungan pemilihan. Hubungan dalam kalimat tersebut adalah sebuah pemilihan yaitu disini dikatakan tidak sekeren pustakawan senior, *atau* bahkan direktur Perpustakaan Herigate.

- 3) “Nick tak pernah memakai topi, *padahal* kakeknya tak pernah keluar rumah tanpa memakai topi”.

Konjungsi koordinatif *padahal* yang terdapat pada kutipan kalimat di atas tepat karena menandakan hubungan perlawanan. Hubungan dalam kalimat tersebut adalah sebuah perlawanan yaitu Nick tak pernah memakai topi sedangkan kakeknya tak pernah keluar rumah tanpa memakai topi.

3.1.3 Penggunaan Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat bukan klausa dengan klausa (Chaer, 2011: 126). Dilihat dari makna penghubungnya dapat dibedakan adanya konjungsi yang menghubungkan menyatakan kesimpulan, pertentangan, penambahan, urutan dan penegasan. Konjungsi antarkalimat mempunyai fungsi sebagai berikut.

Tabel 3. Penggunaan Konjungsi Antarkalimat

No	Data	Penggunaan Konjungsi
1.	<i>dengan demikian</i>	Anatarkalimat, menghubungkan menyatakan kesanggupan
2.	<i>Setelah</i>	Anatarkalimat, menghubungkan menyatakan kejadian
3.	<i>Sebenarnya</i>	Antarkalimat, menghubungkan menyatakan keadaan yang sebenarnya.
4.	<i>Bahkan</i>	Antarkalimat, menghubungkan menyatakan keadaan sebelumnya.
5.	<i>Sebaliknya</i>	Antarkalimat, menghubungkan menyatakan kebalikan

Berikut penyajian beberapa penggunaan konjungsi subordinatif dalam novel.

- 1) “Nick mengganggu, tidak sedikitpun berminat untuk menjelaskan bagaimana ia telah secara suka rela menjadi kambing hitam atas kesalahan orang lain, dan *dengan demikian* sekaligus menghancurkan karier dan reputasinya”.

Konjungsi antarkalimat *dengan demikian* yang terdapat pada kutipan kalimat di atas tepat karena menandakan hubungan kesanggupan. Hubungan dalam kalimat tersebut adalah sebuah kesanggupan yaitu di sini dikatakan ia telah secara suka rela menjadi kambing hitam atas kesalahan orang lain, *dengan demikian* sekaligus menghancurkan karier dan reputasinya.

- 2) “Sudah waktunya bagi Lucy untuk menyelesaikan masalah ini sendiri. Mungkin saja, *setelah* ia dapat membuktikan kemampuannya kepada Melvin, Kakaknya itu akan sedikit melunak”.

Konjungsi antarkalimat *setelah* yang terdapat pada kutipan kalimat di atas karena menandakan hubungan kejadian. Hubungan dalam kalimat tersebut adalah sebuah kejadian yaitu disini dikatakan Lucy dapat membuktikan kemampuannya kepada Melvin untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

- 3) “Ada masalah, Lucy? *Sebenarnya* ada masalah yang sangat serius, Lester. Lucy menunjuk ke arah Nick”.

Konjungsi antarkalimat *sebenarnya* yang terdapat pada kutipan kalimat di atas tepat karena menandakan hubungan keadaan yang sebenarnya. Hubungan dalam kalimat tersebut adalah sebuah keadaan yang sebenarnya yaitu ada masalah yang sangat serius.

3.1.4 Penggunaan Konjungsi Antarparagraf

Konjungsi antarparagraf, adalah konjungsi yang menghubungkan antar paragraf. Konjungsi ini berguna untuk menjadikan suatu paragraf unity, coherent, dan sistematis (Nadaraning, 2016: 6). Konjungsi antar kalimat mempunyai fungsi sebagai berikut.

Tabel 5. Penggunaan Konjungsi Antarparagraf

No	Data	Penggunaan Konjungsi
1.	<i>Jadi</i>	Anatarparagraf menghubungkan menyatakan akibat atau hasil
2.	<i>di samping</i>	Antarparagraf menghubungkan menyatakan adanya tambahan dari sesuatu yang telah dijelaskan dihalaman sebelumnya.
3.	<i>Apapun</i>	Antarparagraf menghubungkan menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu yang berbeda ataupun pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya

Berikut penyajian beberapa penggunaan konjungsi subordinatif dalam novel.

- 1) “Nick baru saja melakukan tugas kecilnya untuk negara, *jadi* dia sedang tidak memiliki pekerjaan”.

Konjungsi antarparagraf *jadi* yang terdapat pada kutipan kalimat di atas karena menandakan hubungan akibat atau hasil. Hubungan dalam kalimat tersebut adalah sebuah akibat atau hasil yaitu disini dikatakan Nick baru saja melakukan tugas kecilnya untuk negara, *jadi* dia sedang tidak memiliki pekerjaan.

- 2) “Sekarang berdirilah *di samping* Lucy”.

Konjungsi antarparagraf *di samping* yang terdapat pada kutipan kalimat di atas tepat karena menandakan hubungan menyatakan adanya tambahan dari sesuatu

yang telah dijelaskan dihalaman sebelumnya. Hubungan dalam kalimat tersebut adalah sebuah adanya tambahan dari sesuatu yang telah dijelaskan dihalaman sebelumnya yaitu disini dikatakan sekarang berdirilah *di samping* Lucy.

3) “Aku yakin dia akan senang *apapun* yang kau tawarkan padanya”.

Konjungsi antarpargraf apapun yang terdapat pada kutipan kalimat di atas karena mandakan hubungan pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya. Hubungan dalam kalimat tersebut adalah sebuah pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya yaitu disini dikatakan aku yakin dia akan senang dengan *apapun* yang kau tawarkan padanya.

3.2 Relevasi penggunaan konjungsi novel *Love & Laughter Monday Man* Hari-Hari Senin Sial Karya Kristin Gabriel

3.2.1 Kelayakan Novel pada KI KD

Teks sastra dalam Kurikulum 2013 memiliki persentase yang sedikit dan tidak semua jenis sastra diajarkan pada jenjang sekolah tertentu. Berdasarkan kajian terhadap KI-KD SD/MI (Mendikbud 2013a), KI-KD SMP/MTs. (Mendikbud 2013b), dan KI- KD SMA/MA (Mendikbud 2013c) bahwa pembelajaran teks sastra memiliki persentase yang sedikit jika dibanding dengan pembelajaran teks nonsastra, yaitu di SD sebesar 28%, di SMP sebesar 23%, dan di SMA sebesar 43%. Selain itu, tidak semua jenis teks sastra diajarkan di setiap jenjang sekolah, menurut Sufanti (2015: 152).

Menyikapi minimnya pembelajaran teks sastra dalam kurikulum 2013 tersebut, Sufanti (2015: 152) mengusulkan perlu dilakukan penyisipan atau penyelipan teks sastra dalam pembelajaran nonsastra agar berbagai jenis karya sastra tetap dapat mewarnai pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun tidak tercantum secara eksplisit dalam Kurikulum 2013. Teks sastra meliputi penceritaan dan nonnaratif menurut Mahsun (dalam Sufanti, 2015: 153) adalah teks penceritaan meliputi penceritaan ulang, anekdot, eksemplum, pengisahan (cerpen, novel, dongeng, mite/legenda), cerita petualang, cerita pantasi, fabel, sejarah, dan biografi/otobiografi.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi dalam novel *Love & Laughter Monday Man* Hari-Hari Senin Sial Karya Kristin Gabriel sebagian sudah layak untuk digunakan dijenjang SMA. Selain teks nonsastra siswa juga harus mempelajari teks sastra terlebih novel dengan judul tersebut, karena isi novel tidak mengandung bacaan pornografi. Cerita tersebut juga memiliki alur yang menarik bacaan juga mudah dipahami ditambah lagi dengan halaman novel yang sedikit sehingga tidak monoton dan membuat siswa untuk tertarik membaca novel sampai selesai.

3.2.2 Relevansi dengan KI

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong kerjasama, toleransi, damai), santun responsif dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menepatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Pembelajaran dengan menggunakan media novel di sekolah sudah relevan dengan KI di atas.

3.2.3 Relevansi dengan KD

Kompetensi Dasar :

3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel

Kebahasaan pada novel selain terdapat gaya bahasa penggunaan tanda baca dan kata hubung juga harus sesuai agar novel menjadi mudah dipahami oleh pembacanya. Penggunaan konjungsi dalam novel *Love & Laughter Monday Man* Hari-Hari Senin Sial Karya Kristin Gabriel dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah SMA kelas XII. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yakni pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Adapun materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang relevan untuk menganalisis penggunaan konjungsi adalah pada materi menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam hal ini, peneliti akan mengajarkan tentang cara menulis teks deskripsi dan mengaitkannya dengan pembelajaran konjungsi. Pembelajaran dengan menggunakan media novel di sekolah sudah relevan dengan KD di atas. KD yang digunakan sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran, sesuai dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan berbasis keilmuan.

Melalui pembelajaran pada novel akan disinkronkan dengan pembelajaran mengenai konjungsi yang merupakan salah satu unsur bahasa penting sehingga siswa diharapkan dapat memahami cara menulis yang baik dan benar terutama cara menggunakan konjungsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran kebahasaan novel kelas XII, penggunaan konjungsi sangat dibutuhkan untuk menghubungkan kata, klausa, frasa, dan kalimat dalam mendeskripsikan objek. Pada dasarnya, peserta didik hanya mengetahui beberapa jenis konjungsi saja, namun pada pembelajaran ini siswa akan diberi penjelasan lebih lengkap mengenai jenis-jenis konjungsi sehingga mereka dapat menentukan konjungsi mana yang tepat digunakan pada pembelajaran pada novel yang mereka buat. Berikut ini adalah contoh data penggunaan konjungsi pada novel *Love & Laughter Monday Man* Hari-Hari Senin Sial Karya Kristin Gabriel.

Hasil penelitian ini disandingkan dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, sesuai dengan struktur dan kaidah teks

baik secara lisan maupun tulisan. Sebelum memulai pembelajaran guru memberi waktu kepada peserta didik untuk berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersilahkan peserta didik untuk merapikan. Pada kegiatan awal guru menjelaskan tentang novel meliputi isi dan kebahasaan dalam novel, kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Kegiatan selanjutnya guru memberikan sebuah contoh yaitu penggunaan konjungsi pada novel *Love & Laughter Monday Man* Hari-Hari Senin Sial Karya Kristin Gabriel ke peserta didik. Setelah guru menampilkan dan menjelaskan isi dan kebahasaan pada novel terkait dengan penggunaan konjungsi langkah berikutnya yaitu tahap eksplorasi, guru memberikan topik yang sesuai dengan situasi lingkungan peserta didik. Masing-masing kelompok ditugaskan menganalisis sebuah novel dengan mengikuti kaidah kebahasaan yang benar dilanjutkan dengan tahap elaborasi yakni mendiskusikan mengenai novel yang diamati untuk mendapatkan kesimpulan. Dilanjutkan tahap konfirmasi, pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dengan menggunakan laporan pengamatan dan mengungkapkan secara lisan didepan kelas.

Kegiatan terakhir yang dilakukan guru adalah memberikan tugas terkait materi yang telah didiskusikan serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Melia (2017: 36) yang berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar *TRIBUN PONTIANAK*” juga senada menemukan bahwa penggunaan konjungsi dalam kegiatan belajar mengajar dapat membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditemukan dalam penelitiannya adalah proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Penggunaan konjungsi yang dilakukan oleh guru mampu membuat siswa lebih paham maksud yang disampaikan oleh guru. Di sisi lain dampak negatif terdapat kejelasan isi pada novel.

Cerita pada novel *Love & Laughter Monday Man* Hari-Hari Senin Sial Karya Kristin Gabriel ini sudah relevan terhadap pembelajaran di sekolah karena memberi manfaat pendidikan sastra yang memiliki informasi tentang suatu hal tentang pengetahuan pendidikan bahasa Indonesia pada materi kata hubung atau

konjungsi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penggunaan konjungsi pada novel *Love & Laughter Monday Man Hari-Hari Senin Sial* Karya Kristin Gabriel dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi memiliki fungsinya masing-masing. Fungsi konjungsi digolongkan menjadi dua yaitu konjungsi yang setara dan konjungsi yang tidak setara. Relevansi penggunaan konjungsi pada novel “*Love & Laughter Monday Man Hari-Hari Senin Sial*” Karya Kristin Gabriel terhadap pembelajaran di sekolah karena memberi manfaat pendidikan sastra yang memiliki informasi tentang sesuatu hal tentang pengetahuan pendidikan bahasa Indonesia pada materi kata hubung atau konjungsi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penggunaan Konjungsi Pada novel *Love & Laughter Monday Man Hari-Hari Senin Sial* Karya Kristin Gabriel penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut. (1.) Siswa hendaknya mempelajari dan berlatih meningkatkan kemampuan dalam menulis sebuah karangan dengan menggunakan konjungsi atau kata sambung yang baik dan benar. (2.) Guru, Bahasa Indonesia dalam pembelajaran mengarah sebaiknya guru mengadakan bimbingan dan arahan kepada para siswa secara sungguh-sungguh. Hasil dari bimbingan guru berkaitan dengan reputasi akademik pendidik. Guru-guru sebaiknya menerapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan demikian para guru dapat berorientasi pada bahasa baku yakni bahasa Indonesia yang baik dan benar (3.) Peneliti, menyarankan supaya peneliti selanjutnya terus mengembangkan penelitian kesalahan berbahasa seiring dengan perkembangan bahasa. Terkait dengan penelitian penulis menyarankan untuk meneliti kesalahan berbahasa dari aspek yang lainnya yang nantinya dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. “*Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*”. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahsun. 2010. *Metode Penelitian Bahasa*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2010: 292 Halaman
- Nadaring, Abdulloh, Akhmat Sofyan, dan Erna Rochiyati S. 2016. “Perbandingan Konjungsi Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand”. *Jurnal Publika Budaya*. Vol. 1(1): 1-11.
- Nasucha, Y. 2019. *Metode Pembelajaran dalam Pendekatan Pilabah :Teori dan Implementasi Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. 2017. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Sufanti, Main, Nuraini Fatimah. 2013. “Relevansi Karya Sastra di Surat Kabar dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Penengah Pertama”. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol.25(1): 1-11.